

**PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO ASSET RATIO (DAR),  
DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**



HALAMAN JUDUL

**TUGAS AKHIR**

**OLEH :**

**MAULIDAH MUKTAMAROH**

**NIM : 18030120**

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI  
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL**

**2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO ASSET RATIO (DAR) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh mahasiswa :

Nama : Maulidah Muktamaroh

NIM : 18030120

Telah diperiksa dan di koreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 16 Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Ririh Sri H., SE, M.M, CTT

NIPY. 04.015.215



Dewi Sulistyowati., SE, CAAT

NIPY. 12.013.162

## LEMBAR PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO ASSET RATIO (DAR) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh :

Nama : Maulidah Muktamaroh

NIM : 18030120

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 26 Juli 2021

- 1 Dewi Sulistyowati., SE., CAAT  
Pembimbing II
- 2 Ida Farida, SE,M.Si  
Penguji I
- 3 Arifia Yasmin, SE,M.Si,Ak  
Penguji II



Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, MSi, Ak, CA

NIPY. 009.011.062

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis saya dalam bentuk Tugas Akhir yang berjudul “Dampak Keberadaan Toko Ritel Modern Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal” beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri.

Dalam penelitian Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya.

Tegal, 28 Juli 2021.

Yang Membuat,



Afdiyah Sarifatul Zaeny  
NIM : 18030112



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### **LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Maulidah Muktamaroh

NIM : 18030120

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Eclusive Royalty Free Fight) atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 16 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Maulidah Muktamaroh

NIM : 18030120

## **HALAMAN MOTTO**

- “Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia”. (Nelson Mandela)
- Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-Insyirah)
- Hai orang-orang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (QS. Albaqarah:153)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Allah SWT yang telah memberikan limpahan berkah dan nikmat yang luar biasa kepadaku, Alhamdulillah ya Allah SWT.
- ❖ Kedua orang tuaku yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga & selalu mendoakan serta mendukungku menuju kesuksesan.
- ❖ Untuk kakaku Fajar Rasia Abadi yang telah membiayaiku kuliah dari awal masuk sampai aku lulus dan untuk kakaku yang lainnya yang sudah memberikanku semangat serta mendoakanku.
- ❖ Untuk temanku Adhe Nur Meliana yang telah memberikanku semangat serta mendukungku, terima kasih sudah berkenan meminjamkan laptopnya utukku dalam menegerjakan tugas akhir ini.
- ❖ Teman-teman dekatku (Mutiara, Adhe, Nurni, Mei, Suci, Evita, Zum, Khoi, Nuril, Annisa, Salsa, dan Hana) yang telah mendukung dan mendoakanku.
- ❖ Untuk keponakanku yang selalu membuatku semangat.
- ❖ Serta teman-teman satu prodi, maju terus pantang menyerah.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirah Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “ Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI ”. Serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang mengantarkan pada sebuah kehidupan yang penuh keselamatan di dunia dan di akhirat. Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis ini menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima aksih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Nizar Suhendra., S.E., M.PP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu Yeni Priyatna Sari selaku Ketua Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Ririh Sri H., S.E., M.M., CTT selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk arahan, bimbingan, petunjuk, dan nasehat hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Dewi Sulistyowati., S.E., CAAT selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk arahan, bimbingan, petunjuk, dan nasehat hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman saya baik dikampus maupun diluar kampus, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak baik yang disebutkan maupun yang tidak disebutkan hingga penyusunan Tugas Akhir ini dapat selesai pada waktunya. Penulis menyadari

seungguhnya bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Harapan penulis semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Tegal, 16 Juli 2021

A handwritten signature in black ink, enclosed in a rectangular box. The signature is stylized and appears to read 'Maulidah'.

Maulidah Muktamaroh

NIM. 18030120

## ABSTRAK

Maulidah Mukhtaroh. 2021. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI*. Program Studi : Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Ririh Sri H, S.E., M.M, CTT; Pembimbing II: Dewi Sulistyowati., S.E., CAAT.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI dengan menggunakan data tahunan tahun 2017 sampai tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yaitu 45 perusahaan. Metode penelitian menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, salah satunya adalah sumberkelembagaan yang resmi yaitu IDX. Teknik analisis data Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi) dan analisis linear berganda (Koefisien Determinasi ( $Adj R^2$ ), Persamaan Regresi, Uji t, Uji F). Teknik Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini secara parsial maupun simultan *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, dan *Return On Asset (ROA)* tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan dalam kurun waktu 2017-2019 sedang dalam kinerja yang kurang baik, dibuktikan dengan adanya perbandingan hutang lancar yang melebihi aktiva lancar yang berakibat perusahaan tidak mampu memenuhi hutang lancarnya. Kemudian adanya perbandingan hutang yang lebih rendah dari aktiva dan adanya penurunan kas setara kas yang disebabkan oleh adanya pembelian aktiva tetap dibuktikan dengan tingginya nilai aktiva tetap dalam kurun waktu dari 2017-2019.

**Kata Kunci** : Perusahaan Pertambangan, Current Asset (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Return On Asset (ROA), Pertumbuhan Laba.

## ABSTRACT

**Muktamaroh, Maulidah.** 2021. *The Effect of Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) and Return On Assets (ROA) on Profit Growth in Mining Companies Listed on the IDX.* Study Program : Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Ririh Sri H, S.E., M.M., CTT; Co-Advisor: Dewi Sulistyowati, S.E., CAAT.

*The purpose of this study was to determine the effect of the Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), and Return On Assets (ROA) on Profit Growth in Mining Companies Listed on the IDX used annual data from 2017 to 2019. The population in this study was 45 mining companies listed on the BEI. Research Method used in this research was a quantitative descriptive method. The data collection technique used is documentation with secondary data collection from various sources, one of which is an official institutional source, namely IDX. The data was analyzed descriptive statistical, classical assumption test (normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, autocorrelation test) and multiple linear analysis (coefficient of determination (Adj R<sup>2</sup>), regression equation, t test, F test). Sampling technique used a purposive sampling method. The results of this study partially or simultaneously the Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), and Return on Assets (ROA) were not found to have a significant effect on profit growth. This is because the company in the period 2017-2019 in in poor performance. It is proven by the comparison of current assets which results in the company not being able to meet its current liabilities. Then there is a lower debt ratio than assets and a decrease in cash equivalents caused by the purchase of fixed assets as evidenced by the high value of fixed assets in the period 2017-2019.*

**Keywords :** Mining Companies, Current Asset (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Return On Asset (ROA), Profit Growth

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang Masalah.....	1
I.2 Perumusan Masalah .....	5
I.3 Tujuan Penelitian.....	5
I.4 Manfaat Penelitian.....	6
I.5 Batasan Masalah .....	7
I.6 Kerangka Berpikir .....	7
I.7 Sistematika Penulisan .....	9



BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Pengertian Pertambangan .....	12
2.2 Jenis-jenis pertambangan .....	12
2.2.1 Mineral radioaktif.....	12
2.2.2 Mineral logam .....	12
2.2.3 Mineral bukan logam.....	13
2.2.4 Batuan dan batubara. ....	13
2.3 Pengertian Laporan Keuangan.....	14
2.4 Jenis Laporan Keuangan.....	14
2.5 Definisi Laba .....	15
2.6 Jenis – Jenis Laba .....	15
2.7 Pengertian Pertumbuhan Laba.....	16
2.8 Pengertian Rasio Keuangan .....	16
2.9 Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	17
2.10 Kegunaan Analisis Rasio Keuangan.....	18
2.11 Keterbatasan Rasio Keuangan .....	19
2.12 Klasifikasi Rasio Keuangan .....	20
2.12.1 Rasio Likuiditas .....	20
2.12.2 Rasio Solvabilitas.....	29
2.12.3 Rasio profitabilitas .....	30
2.13 Hipotesis Penelitian.....	35
2.14 Penelitian Terdahulu .....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Tempat Penelitian .....	42
3.2 Waktu Penelitian.....	42

3.3	Jenis penelitian.....	42
3.4	Populasi dan Sampel .....	43
3.5	Sumber data .....	44
3.6	Jenis data .....	45
3.7	Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.8	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	46
3.9	Teknik Analisis Data.....	47
3.9.1	Analisis Statistic Deskriptif.....	47
3.9.2	Uji Asumsi Klasik .....	47
3.9.2.1	Uji Normalitas .....	47
3.9.2.2	Uji Heteroskedastisitas.....	48
3.9.2.3	Uji Multikolinearitas.....	48
3.9.2.4	Uji Autokorelasi.....	49
3.9.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	50
3.9.3.1	Koefisien Determinasi ( $Adj R^2$ ) .....	50
3.9.3.2	Persamaan Regresi.....	50
3.9.3.3	Uji T (Uji Parsial) .....	51
3.9.3.4	Uji F.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		53
4.1	Gambaran Umum dan Subjek Penelitian.....	53
4.2	Analisis Data dan Pembahasan.....	54
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	54
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	55
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	62
4.3	Pembahasan .....	66

4.3.1	Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap pertumbuhan laba...	66
4.3.2	Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap pertumbuhan laba.....	67
4.3.3	Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap pertumbuhan laba.....	68
4.3.4	Pengaruh Current Asset (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), dan Return On Asset (ROA) terhadap pertumbuhan laba. ....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....		70
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA .....		72
LAMPIRAN .....		74

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel 3. 1. Penentuan Sampel.....	44
Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	46
Tabel 4. 1. Daftar Nama Perusahaan.....	53
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4. 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	58
Tabel 4. 4. Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel 4. 5. Hasil Uji Autokorelasi Runt Test .....	61
Tabel 4. 6. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson .....	62
Tabel 4. 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	62
Tabel 4. 8. Persamaan Regresi .....	63
Tabel 4. 9. Hasil Uji T (Parsial).....	64
Tabel 4. 10. Hasil Uji F (Simultan).....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir.....	8
Gambar 4. 1. Hasil Uji Normalitas Probabiliti Plot.....	57
Gambar 4. 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot.....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data.....	74
Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas .....	75
Lampiran 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	77
Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	79
Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi .....	81
Lampiran 6 Analisis Linier Berganda .....	83
Lampiran 7 Buku Bimbingan Tugas Akhir .....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring berkembangnya zaman perusahaan dituntut harus dapat mengembangkan usahanya dengan semaksimal mungkin. Salah satunya adalah dengan mendaftarkan perusahaannya pada Bursa Efek Indonesia atau pasar modal, dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan membuat persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Manfaat dari pasar modal adalah membuat peluang bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang atau menengah dengan dana dari investor. Salah satunya sektor industry pertambangan, perusahaan sektor usaha pertambangan merupakan sektor usaha yang menjadi penopang pembangunan perekonomian suatu negara serta mempunyai kinerja yang cukup signifikan selama beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan naiknya harga komoditas hasil tambang dan meningkatnya jumlah permintaan hasil pertambangan di tingkat internasional. Dengan persaingan yang semakin meningkat perusahaan harus mampu bertahan dan bersaing dengan industri tambang lainnya.

Dimana pasar persaingan usaha yang semakin meningkat, perusahaan harus dapat mengelola dan mengendalikan setiap aktivitas dalam usaha agar dapat menghasilkan keuntungan produktivitas yang baik serta mutu atau kualitas yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut CNBC Indonesia<sup>[1]</sup>, pada pertengahan januari 2018 harga tembaga terkoreksi

mengalami kenaikan (1,08%), harga nikel meningkat (5,47%), harga emas meningkat (2,08%) dan harga batu bara meningkat sekitar (4,74%). Salah satu faktor yang paling penting bagi perusahaan adalah mengelola kinerja keuangannya dengan baik sehingga dapat menghasilkan persediaan dan pendapatan yang baik pada perusahaan. Laporan keuangan dengan kualitas yang baik dapat menunjukkan kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya baik pihak eksternal maupun internal. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Banyak pihak seperti investor, kreditor, analis sekuritas dan pihak-pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi yang dibuat memerlukan hasil evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, laba, dan kepastian dari hasil evaluasi tersebut. Laba dapat diukur dengan cara mencari selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga besar kecilnya laba tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Laporan keuangan akan melaporkan tingkat posisi suatu perusahaan pada waktu tertentu maupun operasinya selama suatu periode di masa lalu. Salah satu fungsi utama dari laporan keuangan adalah membantu perusahaan dalam meramalkan keuntungan dan dividen di masa depan. Rasio



keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Adapun rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba, rasio yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset*. *Current Ratio* (rasio lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika perbandingan utang lancar melebihi aktiva lancarnya (rasio lancar menunjukkan angka di bawah 1), maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya. Jika rasio lancarnya terlalu tinggi, maka sebuah perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya. *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum

bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Penggunaan analisis rasio keuangan secara benar dapat memudahkan perusahaan untuk mendeteksi secara dini kemungkinan kesulitan keuangan yang di alaminya di masa yang akan datang. Namun rasio keuangan tidak menjamin bahwa perusahaan dapat terus menunjukkan kinerja yang baik karena banyak faktor baik internal maupun eksternal yang menyebabkan beberapa perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan menyebabkan penurunan laba bersih cukup tajam pada periode laporan keuangan tahun 2019. Laba tahun berjalan yang dapat di distribusikan kepada entitas induk anjlok 88,15% menjadi Rp 193,85 miliar dari tahun sebelumnya Rp 1,63 triliun. [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com). Sehubungan dengan kasus tersebut, maka setiap perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dengan melakukan berbagai strategi yang tepat agar tidak mengalami kerugian dan tetap dapat bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu caranya yaitu dengan menganalisis rasio keuangan secara benar agar perusahaan dapat dengan mudah mendeteksi secara dini kesulitan keuangan yang mungkin dialami di kemudian hari. Ketika perusahaan memiliki strategi yang tepat, maka kinerja dari manajemen menjadi baik. Karena investor atau kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Berdasarkan alasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO ASSET RATIO (DAR), DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1 Secara parsial bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2 Secara parsial bagaimana pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 3 Secara parsial bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4 Secara simultan bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis,

menemukan pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini untuk rentang waktu tiga tahun yaitu 2017 sampai 2019.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait didalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

##### 1. Bagi Peneliti

###### 1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan.
- b. Untuk menambah koleksi pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.
- c. Sebagai penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada.

###### 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Asset* (ROA), sehingga penulis dapat membandingkan atau menerapkan antara teori – teori yang diperoleh selama diperkuliahan dengan kondisi.

## 2 Bagi Politeknik Harapan Bersama

### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan isi pustaka sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa Politeknik Harapan Bersama yang membacanya.

### 2) Manfaat Praktis

Menambah bahan referensi dalam penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang dibidang Akuntansi bagi mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Tegal Program Studi DIII Akuntansi

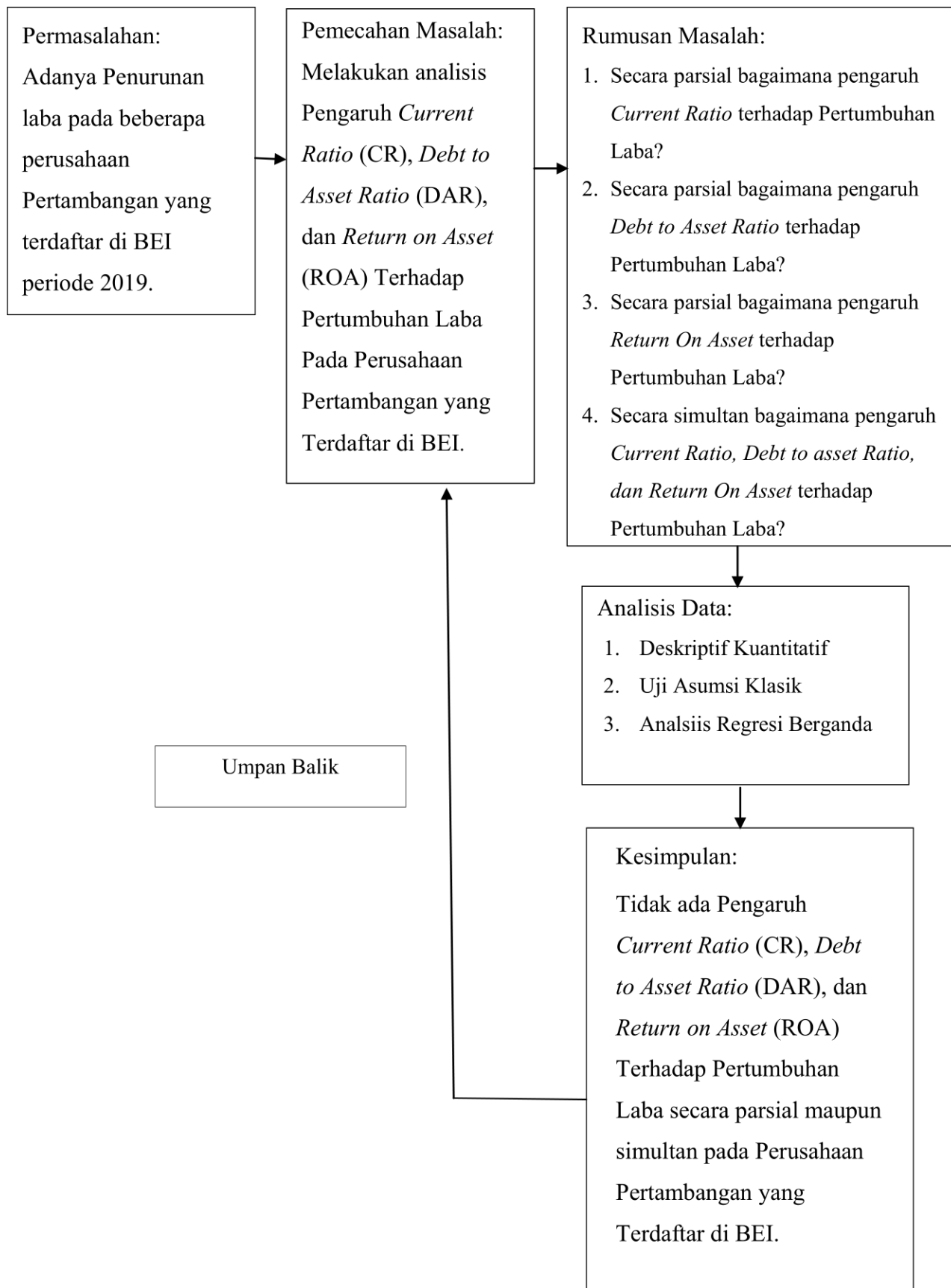
## **I.5 Batasan Masalah**

Agar penelitian mencapai tujuan atau sasaran, maka permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini adalah :

1. *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Return On Asset (ROA)* tahun 2017, 2018 dan 2019.
2. Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2017, 2018, dan 2019.

## **I.6 Kerangka Berpikir**

Bedasarkan penjelasan diatas, dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut :



**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**

## **I.7 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

### 1 Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

### 2 Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian pertambangan, jenis-jenis pertambangan, pengertian laporan keuangan, jenis laporan keuangan, definisi

laba, jenis – jenis laba, pengertian pertumbuhan laba, pengertian rasio keuangan, pengertian analisis rasio keuangan, kegunaan analisis rasio keuangan, keterbatasan rasio keuangan, dan klasifikasi rasio keuangan serta berbagai acuan dari sumber lain untuk menyusun laporan Tugas Akhir.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, literature yang berkaitan dengan penelitian.



3            Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan yang diperlukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Pertambangan**

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara<sup>[2]</sup>, pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksploitasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang.

#### **2.2 Jenis-jenis pertambangan**

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara<sup>[2]</sup>, berdasarkan jenis komoditas tambang yang diusahakan, pertambangan dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

##### **2.2.1 Mineral radioaktif**

Adalah mineral yang mengandung elemen uranium dan thorium. Mineral radioaktif dibagi menjadi lima macam yaitu radium, thorium, uranium, monasit, dan bahan galian radio aktif lainnya.

##### **2.2.2 Mineral logam**

Merupakan mineral yang tidak tembus pandang dan dapat menjadi penghantar panas dan arus listrik. Mineral logam dibagi menjadi 59 macam yaitu litium, berilium, magnesium, kalium, kalsium, emas, tembaga, perak, timbal, seng, timah, nikel, mangan, platina, bismuth, molybdenum, bauksit, air raksa, wolfram, titanium,

barit, vanadium, kromit, antimony, kobalt, tantalum, cadmium, gallium, indium, yttrium, magnetit, besi, galena, alumina, niobium, zirconium, ilmenit, khrom, erbium, ytterbium, dysprosium, thorium, cesium, lanthanum, niobium, neodymium, hafnium, scandium, aluminium, palladium, rhodium, osmium, ruthenium, iridium, selenium, telluride, strontium, germanium dan zenotin.

### 2.2.3 Mineral bukan logam

Dibagi menjadi 40 macam yaitu intan, korundum, grafit, arsen, pasir kuarsa, fluorspar, kriorit, yodium, brom, klor, belerang, fosfat, halit, asbes, talk, mika, magnesit, yarosit, oker, fluorit, ball clay, fire clay, zeolite, kaolin, feldspar, bentonit, gypsum, dolomite, kalsit, rijang, pirofilit, kuarsit, zircon, wolastonit, tawas, batu kuarsa, perlit, garam batu, clay, dan batu gamping.

### 2.2.4 Batuan dan batubara.

Batuan adalah benda keras dan padat yang berasal dari bumi, yang bukan logam. Batuan dibagi menjadi 47 macam yaitu pumice, tras, toseki, obsidian, marmer, perlit, tanah diatome, tanah serap, slare, granit, granodiorit, andesit, garbo, periodit, basalt, trakhit, leusit, tanah liat, tanah urug, batu apung, opal, kalsedon, chert, kristal kuarsa, jasper, krisoprase, kayu terkersikan, gamet, giok, agat, diorite, topas, batu gunung quarry besar, kerikil galian dari bukit, kerikil sungai, batu kali, kerikil sungai ayak tanpa pasir, pasir urug, pasir pasang, sirtu, tanah, urukan tanah setempat, tanah merah, batu

gamping, onik, pasir laut, dan pasir yang tidak mengandung unsur mineral logam atau unsur mineral bukan logam dalam jumlah yang berarti ditinjau dari segi ekonomi pertambangan.

### **2.3 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Hidayat (2018:2)<sup>[3]</sup>, laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016:7)<sup>[4]</sup>, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu sebagai gambaran tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan.

### **2.4 Jenis Laporan Keuangan**

Dalam praktiknya, menurut Kasmir (2016:28)<sup>[4]</sup>, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu:

- 1) Neraca,
- 2) Laporan laba rugi,
- 3) Laporan perubahan modal,
- 4) Laporan arus kas,
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan.

## 2.5 Definisi Laba

Laba didefinisikan dengan pandangan yang berbeda-beda. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Amar dan Nurfadila (2017)<sup>[5]</sup>, laba merupakan salah satu penilaian kinerja perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laba merupakan suatu alat untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan dalam produktifitasnya.

## 2.6 Jenis – Jenis Laba

Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, jenis-jenis laba menurut Ima Andriyani (2015)<sup>[6]</sup>, terdiri dari atas beberapa jenis yaitu :

1. Laba kotor, yaitu selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba operasional, merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya.
3. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (*Earning Before Tax*), adalah laba operasional ditambah hasil dan biaya di luar operasi biasa perusahaan.

4. Laba setelah pajak atau laba bersih, yaitu laba yang telah dikurangi seluruh pajak yang ada.

## 2.7 Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba per tahun (Ima Andriyani, 2015)<sup>[6]</sup>, pertumbuhan laba akan memberikan sinyal yang positif terhadap prospek perusahaan di masa depan melalui kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba tahun sekarang dengan laba tahun lalu dibagi dengan laba tahun lalu. Laba yang digunakan dalam perhitungan pada penelitian ini adalah laba bersih. Maka rumus yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba ialah:

$$\frac{\text{Laba Bersih Tahun} - \text{Laba Bersih Tahun-1}}{\text{Laba Bersih Tahun-1}}$$

$$\text{Laba Bersih Tahun} - 1$$

Keterangan :

Laba bersih tahun = laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun-1 = laba bersih tahun sebelumnya.

## 2.8 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Hery (2019: 138) dalam Dessi herliana (2021)<sup>[7]</sup>, rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:104)<sup>[4]</sup>, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan

cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Prastowo (2019: 70) dalam Dessi herliana (2021)<sup>[7]</sup>, rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak pada suatu keadaan”. Sedangkan menurut Munawir (2017, hal 64)<sup>[8]</sup>, rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, dimana perusahaan mampu meraih tujuan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dan untuk melihat baik buruknya kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu.

## **2.9 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005 : 36) dalam Ima

Andriyani (2015)<sup>[6]</sup> “analisis rasio (*ratio analysis*) dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan proses untuk menggambarkan kondisi dengan membandingkan komponen yang membentuk rasio.

## **2.10 Kegunaan Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Ima Andriyani (2015)<sup>[6]</sup>, analisis rasio keuangan bermanfaat baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal. Bagi pihak internal, analisis rasio keuangan bermanfaat sebagai proses perencanaan dan pengevaluasian prestasi dan kinerja perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal, rasio keuangan bermanfaat untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

Ada tiga kelompok utama pengguna laporan keuangan, yaitu :

1. Bagi pihak intern (perusahaan), analisis rasio keuangan akan memberikan sebuah informasi bermanfaat tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang financial, sehingga dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan dan memaksimalkan kekuatan.
2. Bagi calon investor, dapat membantu dalam melakukan pengambilan keputusan tentang melakukan investasi secara tepat (layak atau tidak untuk membeli saham)



3. Bagi calon kreditor, akan membantu pengambilan keputusan kredit secara tepat (layak atau tidak memberikan kredit kepada perusahaan).

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat analisis rasio keuangan sangat berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, karena rasio keuangan dapat menggambarkan segala aktivitas perusahaan apakah perusahaan itu mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.

### **2.11 Keterbatasan Rasio Keuangan**

Rasio keuangan memang memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan, tetapi tidak menjamin penuh kondisi dan posisi keuangan sebenarnya. Maksudnya, kondisi sesungguhnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang telah dibuat. Sebagai alat analisis keuangan, rasio juga memiliki keterbatasan atau kelemahan.

Berikut adalah beberapa keterbatasan dari analisis rasio keuangan menurut Harahap (2018: 298) dalam Dessi Herliana (2021)<sup>[7]</sup>:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntan atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi

yang dipakai tidak sama, oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

## **2.12 Klasifikasi Rasio Keuangan**

Untuk mengetahui tingkat kinerja rasio keuangan dan mempermudah membaca laporan rasio keuangan perusahaan, maka rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin diperoleh.

Klasifikasi rasio keuangan menurut Kasmir (2019) dalam Dessi Herliana(2021)<sup>[7]</sup> antara lain Rasio likuiditas, Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, dan Rasio profitabilitas.

### **2.12.1 Rasio Likuiditas**

#### **a) Pengertian Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2019) dalam Dessi Herliana(2021)<sup>[7]</sup> Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Sedangkan menurut Munawir (2014, hal 31)<sup>[9]</sup>, likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan yang berarti untuk mengukur sejauh mana

perusahaan mampu memenuhi kewajiban (hutang) lancarnya.

b) Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau *supplier* yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 132)<sup>[10]</sup>, berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas.:

- 1 Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
- 2 Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang

berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar..

- 3 Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4 Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5 Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6 Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7 Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8 Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
- 9 Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas

Menurut Munawir (2007, hal 38)<sup>[11]</sup>, “faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah sebagai berikut :

- 1) Kas dan bank yaitu jumlah utang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera. Yang dimaksud tabungan perusahaan pada bank, bukan pinjaman yang dapat ditarik.
- 2) Hutang lancar atau kewajiban lancar dijamin dengan 2 aktiva lancar. Surat-surat berharga adalah surat-surat berharga jangka pendek, misalnya saham yang dibeli tetapi bukan sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek.
- 3) Piutang dagang adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul akibat adanya transaksi bisnis secara kredit.
- 4) Persediaan barang adalah barang yang diperjual belikan oleh perusahaan.
- 5) Kewajiban yang dibayar dimuka adalah biaya yang telah dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah dimana aktiva lancar diimbangi dengan hutang lancar perusahaan, sehingga dapat terpenuhinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya.

d) Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut kasmir (2012, hal 134)<sup>[10]</sup>, jenis-jenis rasio likuiditas ada lima, yaitu :

- 1) Rasio lancar (*Current Ratio*)
- 2) Rasio sangat lancar (*Quick Ratio*)
- 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- 4) Rasio perputaran kas
- 5) Inventory to net working capital.

Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*).

a) Pengertian *Current Ratio*

Menurut kasmir (2012, hal 134)<sup>[10]</sup>, *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut I Made Sudana (2015, hal 24)<sup>[12]</sup>, *current ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian, rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan.

b) Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Menurut S. Munawir (2007, hal 72)<sup>[11]</sup>, rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Sedangkan menurut Kasmir (2012)<sup>[10]</sup>, manfaat *current ratio* adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
7. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
8. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka current ratio dapat berguna bagi para investor, untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban lancarnya.

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal 135)<sup>[10]</sup>, ada beberapa faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah komponen utang



lancar yang terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta hutang jangka pendek lainnya.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya *current ratio* dapat dipengaruhi oleh tingkat aktiva lancar dan tingkat hutang lancar perusahaan, jika tingkat aktiva lancar perusahaan besar maka tingkat *current ratio* dapat dikategorikan baik. Atau bisa dikatakan dengan perbandingan 1:2 dimana 1 hutang lancar dijamin dengan 2 aktiva lancar.

d) Kelemahan *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal 134)<sup>[10]</sup>, semakin rendah tingkat *current ratio* maka perusahaan dikatakan bahwa perusahaan kurang modal dan jika tingkat *current ratio* tinggi belum tentu kondisi perusahaan dikatakan baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat dijelaskan bahwa *current ratio* tidak memiliki tingkat likuiditas yang sama, misalnya jika tingkat aktiva lancar lebih besar dari tingkat hutang lancarnya, maka dapat dikategorikan baik. Sebaliknya jika tingkat aktiva lancar lebih rendah dengan tingkat kewajiban lancarnya maka dapat dikategorikan perusahaan tidak

mampu membayar kewajibannya.

e) Analisis Tinggi Rendahnya *Current Ratio*

Menurut Munawir (2014, hal 72)<sup>[9]</sup>, analisis yang dapat dilihat dari tinggi rendahnya tingkat *current ratio* dalam suatu perusahaan, diantaranya :

- 1) *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar perusahaan.
- 2) *Current Ratio* yang terlalu rendah menunjukkan perusahaan kekurangan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan kebutuhan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sekarang atau tingkat likuiditas yang tinggi dari pada aktiva lancar perusahaan.

f) Pengukuran *Current Ratio*

*Current Ratio* dapat diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan, semakin besarnya tingkat *current ratio* maka mempermudah perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, dan akan meyakinkan para kreditur untuk memberi pendanaan pada perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam hal pendanaan.

Menurut Kasmir (2019: 119) dalam Dessi Herliana (2021)<sup>[7]</sup> Rumus untuk menghitungnya adalah :

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

### 2.12.2 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:151)<sup>[4]</sup>, Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Menurut Kasmir (2016:155)<sup>[4]</sup>, rasio solvabilitas terbagi menjadi 7 (tujuh) jenis yaitu *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Tangible Assets Debt Coverage*, *Current Liabilities to Net Worth*, *Times Interest Earned* dan *Fixed Charge Coverage*. Pada rasio solvabilitas ini, rasio yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio*.

#### a) Pengertian *Debt to Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2016:156)<sup>[4]</sup> *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total aktiva dengan total utang. Ini berarti seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk menghitungnya adalah

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Asset}}$$

### 2.12.3 Rasio *profitabilitas*

#### 1) Pengertian Rasio *Profitabilitas*

Menurut Munawir (2002) dalam jurnal Rista Elva Juanda (2016)<sup>[13]</sup> Rasio *Profitabilitas* adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi, profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif dengan demikian *profitabilitas* suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio *profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Rasio ini juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen dalam mencapai efektivitas suatu perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return On Assets* untuk menghitung tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan dalam mengelola total aktiva perusahaan. Semakin besar return on asset, berarti semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva

untuk menghasilkan laba yang lebih besar.

## 2) Tujuan dan Manfaat Rasio *Profitabilitas*

Menurut Kasmir (2008) dalam jurnal Rista Elva Juanda (2016)<sup>[13]</sup>, tujuan dan manfaat rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal bersih.
- e) Untuk mengukur *produktivitas* seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

## 3) Jenis-jenis Rasio *Profitabilitas*

Beberapa jenis rasio *profitabilitas* yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Menurut Kasmir (2008:199) dalam jurnal Rista Elva Juanda (2016)<sup>[13]</sup>, dalam praktiknya jenis-jenis rasio *profitabilitas* yang digunakan adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Laba per lembar saham*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Asset (ROA)*.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return on*

*Asset (ROA).*

1) Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Menurut Kasmir (2014:201)<sup>[14]</sup>, *Return On Asset* merupakan Rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Munawir (2002:269) dalam jurnal Rista Elva Juanda (2016)<sup>[13]</sup>, ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan alat untuk membandingkan antara hasil perolehan laba dengan total aktiva dalam kegiatannya menghasilkan laba.

2) Manfaat *Return On Asset (ROA)*

Menurut Munawir (2001:91-92) dalam jurnal Rista Elva Juanda (2016)<sup>[13]</sup>, manfaat *Return On Asset (ROA)* sebagai berikut:

- a) Jika perusahaan menjalankan praktik akuntansi dengan baik, maka dengan analisis *Return On Asset (ROA)* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang memengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- b) Dapat dibandingkan dengan rasio industry sehingga

dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industry. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

- c) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return On Asset (ROA)* juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

### 3) Kelebihan dan Kelemahan *Return On Asset (ROA)*

Menurut Munawir (2007:91)<sup>[11]</sup>, dalam jurnal Rista Elva Juanda menyatakan beberapa kelebihan *Return On Asset (ROA)* sebagai berikut:

- a) *Return On Asset (ROA)* merupakan pengukuran yang komprehensif, seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
- b) *Return On Asset (ROA)* mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut.
- c) *Return On Asset (ROA)* merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

### 4) Kelemahan *Return On Asset (ROA)* sebagai berikut:

- a) Pengukuran kinerja dengan *Return On Assets (ROA)* membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan proyek-proyek yang menurunkan divisional

*Return On Asset (ROA)*, meskipun sebenarnya proyek-proyek tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.

- b) Manajemen cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek bukan jangka panjang.
- c) Sebuah proyek dalam *Return On Asset (ROA)* dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi proyek tersebut mempunyai konsekuensi negative dalam jangka panjang yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget pemasaran, dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

5) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*

Menurut Munawir (2002:89) dalam jurnal Rista Elva Juanda (2016)<sup>[13]</sup>, ada dua faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* yaitu *turn over operating assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang dipergunakan untuk operasi dan *profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi dari jumlah penjualan bersih”.

Menurut Kasmir (2016)<sup>[4]</sup> rumus yang dapat digunakan untuk mencari Return On Assets adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$



### 2.13 Hipotesis Penelitian

Meurut Sugiyono, (2018:63) dalam Dessi Herliana (2021)<sup>[7]</sup>, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang disampaikan dalam penelitian ini adalah :

- 1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

*Current Ratio* merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat CR yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat CR ini juga tergantung jenis usaha dari masing-masing perusahaan, semakin mudah perusahaan itu membayar hutang jangka pendeknya, dan semakin tinggi CR menunjukkan perubahan laba yang tinggi pula. Menurut Riza Nur Fahmi (2013)<sup>[15]</sup>, Menurut R. Ait Novatiani dan Rosyani Mutyha (2012)<sup>[16]</sup> mengatakan bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

$H_1$  : *Current Ratio* diduga secara berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

- 2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

*Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang

digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Menurut Yaya Sonjaya (2012)<sup>[17]</sup>, Menurut Siti Aminah (2017)<sup>[18]</sup> *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

H<sub>2</sub> : *Debt to Asset Ratio* secara parsial diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

### 3 Pengaruh *Return On Assets* terhadap pertumbuhan laba

*Return On Assets* menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, dari rasio ini dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Secara umum dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan *Return On Assets*, maka akan meningkatkan terjadinya pertumbuhan laba, *Return On Assets* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat. Menurut R. Ait Novatiani dan Rosyani Mutyha (2012)<sup>[16]</sup>, secara parsial *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>3</sub> : *Return On Assets* secara parsial diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### 4 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap pertumbuhan laba.

Secara umum calon investor atau kreditor menginginkan perusahaan yang memperoleh laba dengan tingkat yang tinggi dan

return atau pengembalian yang cepat. Maka dari itu setiap perusahaan bersaing untuk meningkatkan kinerja keuangannya dengan meningkatkan ratio-ratio yang mempengaruhi laba. Karen semakin tinggi tingkat *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Assets* maka semakin tinggi pula perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Riza Nur Fahmi (2013)<sup>[15]</sup>, R. Ait Novatiani dan Rosyani Mutyha (2012)<sup>[16]</sup> secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Yaya Sonjaya (2012)<sup>[17]</sup>, Menurut Siti Aminah (2017)<sup>[18]</sup>, dan Suryadi (2020)<sup>[19]</sup> *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>4</sub> : *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Assets* secara simultan diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## 2.14 Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang analisis dan landasan teori yang ada, maka diperlukan penelitian terdahulu sebagai pendukung bagi penelitian ini :

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Riza Nur Fahmi (2013)	Pengaruh Rasio Liquiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda	Rasio Liquiditas dan Rasio Aktivitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan, sedangkan secara simultan Rasio Liquiditas dan Rasio Aktivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan.

2.	Yaya Sonjaya (2012)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Otomatif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda	Secara parsial hanya <i>Current Ratio</i> yang tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, sedangkan secara simultan semua variabel tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
3.	R. Ait Novatiani dan Rosyani Mutyha (2012)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba di Masa yang Akan Datang signifikan terhadap	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis	hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya <i>Debt to Asset Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, tetapi secara simultan semua rasio

		pertumbuhan laba.	Regresi Berganda	berpengaruh terhadap perumbuhan laba.
4.	Suryadi (2020)	Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan pertambangan yang Listing di BEI.	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, r</i> dan <i>return on asset</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial maupun simultan.

5.	Siti Aminah (2017)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya <i>Debt to Asset Ratio</i> yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Total Assets Turnover</i> tidak Berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.
----	--------------------	--	---	--

Sumber : Data diolah (2021)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio dan Return on Assets Ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI” ini dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia melalui website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Juni 2021.

#### **3.3 Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian, sedangkan Kuantitatif merupakan proses menemukan penelitian yang menggunakan data berupa angka. Deskriptif kuantitatif berarti jenis penelitian yang berupa angka yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk menjelaskan populasi dimana sampel diambil. Disini peneliti mengambil Statistik Parametris yang digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio, Debt to Assets Ratio dan Return on Assets Ratio* sebagai



variabel bebas (*variabel independen*) terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel terikat (*variabel dependen*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2018:130)<sup>[20]</sup>, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yaitu 45 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dengan syarat bagian tersebut *representative* atau dapat mewakili sehingga dapat memberi gambaran sebaik mungkin tentang populasi secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan pengumpulan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang peneliti tentukan adalah:

- 1 Informasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019.
- 2 Informasi tentang Perusahaan pertambangan yang pelaporannya laporan keuangan dinyatakan dalam jutaan rupiah.

**Tabel 3. 1. Penentuan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019	45
2	Laporan keuangan tidak dinyatakan dalam jutaan rupiah	(30)
3	Tidak memiliki data yang lengkap untuk dianalisis	(3)
<b>Jumlah sampel yang memenuhi kriteria</b>		12
<b>Jumlah sampel penelitian (12) x 3 periode</b>		36
<b>Outlier</b>		(6)
<b>Jumlah sampel setelah outlier</b>		30

*Sumber: Data diolah (2021)*

Berdasarkan Kriteria yang dikemukakan di atas maka diperoleh sampel sebanyak 30 data yang akan diteliti.

### 3.5 Sumber data

Sugiyono (2018) dalam Dessi Herliana(2021)<sup>[7]</sup> menyatakan sumber data dalam metode penelitian dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

1. Data Primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data Sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder mengacu kepada data yang dikumpulkan dengan cara dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian yaitu data laporan

keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

### **3.6 Jenis data**

Jenis data dibedakan menjadi 2, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif menurut Sugiyono (2018:213)<sup>[20]</sup>:

1. Data Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah kata atau kalimat.
2. Data Kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif yang berupa data Laporan Keuangan Perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2017 – 2019.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber manusia atau bukan dari manusia seperti dokumen, foto, buku dan bahan statistik yang merupakan hasil dari observasi, wawancara atau penelitian orang lain atau bisa juga dikatakan dengan teknik pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, salah satunya adalah sumber kelembagaan yang resmi yaitu IDX.

### 3.8 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen	Pertumbuhan Laba	Kenaikan Laba atau Penurunan Laba per tahun.	$\frac{\text{labar Bersih tahun}_t - \text{labar Bersih tahun}_{t-1}}{\text{labar Bersih tahun}_{t-1}}$	Ratio
Variabel Independen	<i>Current Ratio</i> (CR)	Mengukur Kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya Menggunakan aktiva lancar.	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$	Ratio
	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	Mengukur seberapa besar Jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang.	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$	Ratio
	<i>Return on Asset</i> (ROA)	Mengukur Kemampuan Perusahaan Dalam Menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Ratio

Sumber : Kasmir (2019)

### 3.9 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu : teknik analisis Statistik Deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis linear berganda.

#### 3.9.1 Analisis Statistic Deskriptif

Merupakan alat untuk menganalisis suatu data yang telah dikumpulkan yang berbentuk angka yang kemudian dideskripsikan.

#### 3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Merupakan pengujian untuk memulai apakah didalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah yang ditemui. Dengan melakukan beberapa pengujian

##### 3.9.2.1 Uji Normalitas

Merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas dikatakan apabila nilai residual tersebut mendekati nilai rata-ratanya. Menurut Imam Ghozali (2011)<sup>[14]</sup>, dasar pengambilan keputusan uji normalitas *probability plot*, model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data *ploting* atau titik-titik data yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya. Untuk pengujian menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* dilakukan dengan melihat nilai  $\text{sig} >$  dikatakan berdistribusi normal.

### 3.9.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah varian dari variable pada model regresi sama atau tidak. Menurut Imam Ghozali (2011)<sup>[21]</sup>, uji heteroskedastisitas *skaterplot* tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas* jika tidak ada pola yang jelas artinya tidak bergelombang, tidak melebar, kemudian tidak menyempit pada gambar *skaterplot* serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Untuk pengujian menggunakan statistik *Gletser* dilakukan dengan melihat masing-masing variabel independen memiliki nilai sig. > alpha 0,05 (dengan dependen variabel yang sudah ditransform) maka model regresi tidak terkena gejala heteroskedastisitas.

### 3.9.2.3 Uji Multikolinearitas

Merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui korelasi linear yang mendekati sempurna antar dua atau lebih variable independen. Menurut Imam Ghozali (2011)<sup>[21]</sup>, tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100 dan nilai *vif* lebih kecil dari 10.

#### 3.9.2.4 Uji Autokorelasi

Merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Untuk uji autokorelasi menggunakan uji *Runt Test* dilakukan dengan melihat nilai  $\text{sig.} > \alpha 0,05$  yang berarti data tidak mengandung gejala autokorelasi.

### 3.9.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Merupakan analisis regresi yang digunakan untuk memprediksi satu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen.

#### 3.9.3.1 Koefisien Determinasi ( $Adj R^2$ )

Merupakan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependennya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan *variable independen* dalam menjelaskan variasi perubahan pada *variable dependennya*.

#### 3.9.3.2 Persamaan Regresi

Digunakan untuk menambarkan model serta besarnya pengaruh *variable independen* terhadap *variable dependen*. Persamaan regresi ini memuat nilai konstanta dan nilai *variable dependen*. Persamaan regresi juga dapat digunakan untuk mengetahui hubungan positif atau negative antara *variable independen dan variable dependen*.



Rumus yang digunakan untuk melihat hubungan antara *variabel independen* terhadap *variabel dependen* yaitu :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan laba

a = Konstanta

B<sub>1</sub> = Koefisien Regresi x<sub>1</sub>

B<sub>2</sub> = Koefisien Regresi x<sub>2</sub>

B<sub>3</sub> = Koefisien Regresi x<sub>3</sub>

X<sub>1</sub> = *Current Asset*

X<sub>2</sub> = *Debt To Asset Ratio*

X<sub>3</sub> = *Return On Asset*

### 3.9.3.3 Uji T (Uji Parsial)

Digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial ataupun individu *variable independen* terhadap *variable dependen*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1 Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
- 2 Diduga *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

- 3 Diduga *Return On Asset Ratio* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### 3.9.3.4 Uji F

Digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama *variabel independen* terhadap *variabel dependen* dilakukan dengan uji *f*tes yaitu digunakan dalam uji f ini adalah :

- 1  $H_1 = \text{Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), dan Return On Asset (ROA)}$  berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- 2  $H_0 = \text{Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), dan Return On Asset (ROA)}$  tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dalam pengambilan keputusan ini menggunakan cara berdasarkan nilai signifikansinya.

- 1  $H_1$  diterima jika nilai signifikansinya  $< 0,05$
- 2  $H_1$  ditolak ( $H_0$  diterima) jika nilai signifikansinya  $> 0,05$ .

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum dan Subjek Penelitian

Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang melakukan kegiatan dalam rangka pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara. Pada penelitian ini pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan.

**Tabel 4. 1. Daftar Nama Perusahaan**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
2.	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk.
3.	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk.
4.	SMRU	PT. SMR Utama Tbk.
5.	TINS	PT. Timah Tbk.
6.	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk.
7.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
8.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk.
9.	ELSA	PT. Elnusa Tbk.
10.	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk.
11.	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.
12.	SURE	PT. Super Energi Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

## 4.2 Analisis Data dan Pembahasan

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis *statistik deskriptif* merupakan alat untuk menganalisis suatu data yang telah dikumpulkan yang berbentuk angka. *Statistik deskriptif* menggambarkan mengenai nilai *minimum*, nilai *maximum*, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi variabel yang diteliti.

**Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	30	-1.00	3.69	.7710	1.00497
CR	30	.11	2.53	1.2363	.63185
DAR	30	.29	.86	.5220	.13947
ROA	30	-.11	2.70	.7903	.26384
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018 dalam penelitian ini sebanyak 30 data. *Mean* (rata-rata) laba perusahaan sebesar 0,77. Laba perusahaan *Minimum* (terendah) sebesar -1,00. Dan laba perusahaan *Maximum* (tertinggi) sebesar 3,69. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba secara rata-rata mengalami peningkatan 0,77. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel mengalami peningkatan laba yang kurang baik. *Standar deviation* pertumbuhan laba sebesar 1,00 yang lebih besar dari nilai *mean* sebesar 0.77.

Pada variabel *Current Ratio* (CR), nilai *maksimum* (terbesar) 2,53 dan nilai *minimum* (terendah) sebesar 0,11. Nilai rata-rata (*mean*) pada *Current Ratio* (CR) sebesar 1,23 dengan *standar deviation* sebesar 0,63. Hal ini berarti bahwa data pada variabel *Current Ratio* (CR) memiliki sebaran yang kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai merupakan data yang cukup bagus.

Pada variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) nilai *maksimum* (terbesar) 0,86 dan nilai *minimum* (terendah) sebesar 0,29. Nilai rata-rata (*mean*) pada *Debt To Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,52 dengan *standar deviation* sebesar 0,13. Hal ini berarti bahwa data pada variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) memiliki sebaran yang kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai merupakan data yang cukup bagus.

Pada variabel *Return On Asset* (ROA) nilai *maksimum* (terbesar) 2,70 dan nilai *minimum* (terendah) sebesar -0,11. Nilai rata-rata (*mean*) pada *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,79 dengan *standar deviation* sebesar 0,26. Hal ini berarti bahwa data pada variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki sebaran yang kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai merupakan data yang cukup bagus.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Merupakan pengujian untuk memulai apakah didalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah yang ditemui. Dengan melakukan beberapa pengujian

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas dikatakan apabila nilai residual tersebut mendekati nilai rata-ratanya. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistic *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dan uji normalitas *Probability Plot*. Uji Statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan melihat nilai sig. > 0,05 atau 5% data berdistribusi normal dan uji normalitas *Probability Plot* menggunakan data Ploting atau titik-titik data. Menurut Imam Ghozali (2011)<sup>[20]</sup> dasar pengambilan keputusan uji normalitas *Probability Plot*, model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting atau titik-titik data yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya.

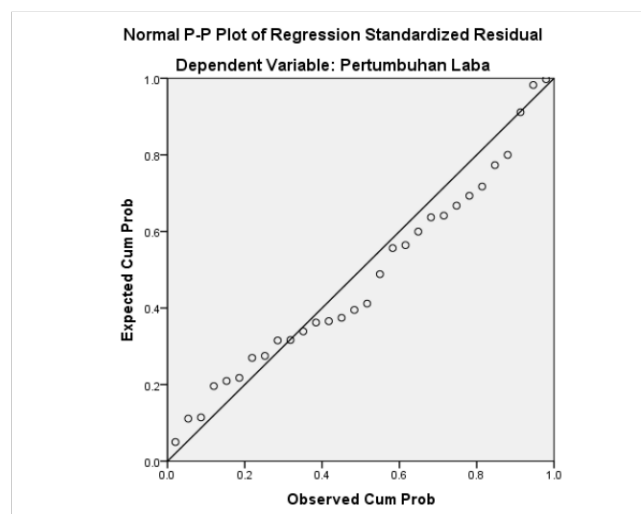
**Tabel 4. 3. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94686415
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.083
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai Asym. Sig (2-tailed) sebesar  $0,200 > \alpha 0,05$  yang berarti data sudah berdistribusi normal. Nilai sig. dari keempat variabel tersebut dalam bentuk satu nilai. Hal tersebut ditandai dengan dilakukannya transformasi data dalam bentuk standardized untuk kemudian di uji normalitas dan menghasilkan Standardized Residual.

**Gambar 4. 1. Hasil Uji Normalitas Probabiliti Plot**



Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan Uji normalitas Probability Plot, titik-titik mengikuti garis diagonalnya sehingga sebagaimana dasar pengambilan keputusan menurut Imam Ghozali (2011)<sup>[20]</sup>. maka kesimpulannya karena mengikuti garis diagonalnya mode regresi berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah varian dari variable pada model regresi sama atau tidak. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik *Glejser* dan uji Scatter Plot. Uji Statistik *Glejser* dilakukan dengan melihat masing-masing variabel independen memiliki nilai sig. > alpha 0,05 (dengan dependen variabel yang sudah di transform) maka model regresi tidak terkena gejala heteroskedastisitas (varian data homogen) dan uji Scatter Plot Menurut Imam Ghozali (2011)<sup>[20]</sup> uji heteroskedastisitas skaterplot tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas artinya tidak bergelombang, tidak melebar, kemudian tidak menyempit pada gambar skaterplot serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

**Tabel 4. 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

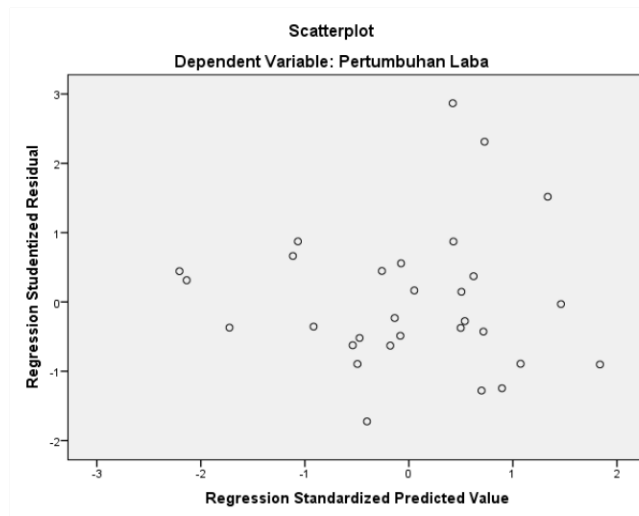
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.512	.699		.733	.470		
CR	-.013	.215	-.013	-.059	.953	.704	1.420
DAR	.502	.978	.116	.514	.612	.698	1.433
ROA	-.207	.150	-.261	-1.378	.180	.989	1.011

Sumber : Data diolah (2021)



Berdasarkan hasil analisis Uji *Glejser* menunjukkan nilai sig. variabel Current Ratio (CR) sebesar  $0,953 > \alpha 0,05$ , nilai sig. variabel Debt To Asset Ratio (DAR) sebesar  $0,612 > \alpha 0,05$  dan sig. variabel Return On Asset (ROA) sebesar  $0,180 > \alpha 0,05$  yang berarti model regresi tidak terkena gejala heteroskedastisitas.

**Gambar 4. 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**



Sumber : Data diolah (2021)

Dilihat dari Scatterplot, ditemukan bahwa tidak adanya pola yang jelas, yaitu tidak bergelombang, tidak meelebar, kemudian tidak menyempit pada gambar scatterplot serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y yang berarti tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui korelasi linear yang mendekati sempurna antar dua atau lebih

variable independen. Menurut Imam Ghozali (2011)<sup>[14]</sup> tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi jika nilai tolerance lebih besar dari 0,100 dan nilai vif lebih kecil dari 10.

Uji Multikolinearitas dengan menggunakan uji TOL dan VIF dilakukan dengan melihat nilai tolerance  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq$  maka tidak terkena gejala multikolinearitas

**Tabel 4. 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.460	1.122		-.410	.685		
CR	.198	.345	.125	.574	.571	.704	1.420
DAR	2.111	1.570	.293	1.345	.190	.698	1.433
ROA	-.400	.241	-.304	-1.660	.109	.989	1.011

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

.Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis TOL dan VIF untuk Current Ratio (CR) menunjukkan nilai tolerance  $0,704 \geq 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,420 < 10$  yang berarti model regresi tidak terkena gejala Multikolinearitas. Hasil analisis TOL dan VIF untuk Debt To Asset Ratio (DAR) menunjukkan nilai tolerance  $0,698 \geq 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,433 < 10$  yang berarti model regresi tidak terkena gejala Multikolinearitas. Hasil analisis TOL dan VIF untuk Return On Asset Ratio (ROA) menunjukkan nilai tolerance  $0,989 \geq 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,011 < 10$  yang berarti model regresi tidak terkena gejala Multikolinearitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui. Apakah terdapat korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau ruang (crosssection). Dalam penelitian ini menggunakan uji Runt Test dan melihat nilai Durbin Wason.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi Runt Test**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.24113
Cases < Test Value	15
Cases $\geq$ Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	12
Z	-1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

a. Median

Sumber : Data diolah (2021)

Uji Autokorelasi menggunakan uji Runt Test dilakukan dengan melihat nilai sig.  $> 0,05$  dan tidak mengalami atau mengandung autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis uji Autokorelasi menggunakan uji Runs Test menunjukkan nilai Asym. Sig. (2-tailed) pada output Runs Test sebesar 0,193 lebih besar dari 0,05 maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi.

**Tabel 4. 6. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.372 <sup>a</sup>	.139	.039	.98501	1.323

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DAR  
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel diatas hasil hitung Durbin Watson sebesar 1.323; sedangkan dalam DW tabel untuk k=4 dan n=30 diperoleh batas luar (DL) sebesar 1.143 dan untuk batas dalam (DU) sebesar 1.738 maka dari perhitungan disimpulkan bahwa  $DL < (4-DW) > DU = 1.143 < 2,677 > 1,738$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokelerasi. Hal ini sesuai dengan syarat jika  $DL < (4-DW) > DU$  maka tidak ada gejala Autokolerasi.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

##### 4.2.3.1 Koefisien Determinasi (Adj R<sup>2</sup>)

**Tabel 4. 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 <sup>a</sup>	.139	.039	.98501

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DAR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang telah terkoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,039 menunjukkan bahwa Current Ratio

(CR), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Return On Asset (ROA) dapat menjelaskan pertumbuhan laba 3,9 persen dan 96,1 persen dijelaskan oleh variabel lainnya.

#### 4.2.3.2 Persamaan Regresi

**Tabel 4. 8. Persamaan Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.460	1.122		-.410	.685
	CR	.198	.345	.125	.574	.571
	DAR	2.111	1.570	.293	1.345	.190
	ROA	-.400	.241	-.304	-1.660	.109

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data diolah (2021)

$$Y = -0,460 + 0,198 X_1 + 2,111X_2 - 0,400X_3$$

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,460 yang menunjukkan bahwa jika Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Return On Asset (ROA) sebesar 0 satuan maka pertumbuhan laba sebesar -0,460 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi sebesar 0,198 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Current Ratio (CR) sebesar 1 satuan dapat menyebabkan kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,198 satuan.
- 3) Nilai koefisien regresi sebesar 2,111 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Debt To Asset Ratio (DAR) sebesar 1 satuan dapat menyebabkan kenaikan pertumbuhan laba sebesar 2,111 satuan.

- 4) Nilai koefisien regresi sebesar -0,400 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Return On Asset (ROA) sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan laba sebesar -0,400 satuan.

#### 4.2.3.3 Uji T (Parsial)

Digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial ataupun individu variable independen terhadap variable dependen. Penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dimana nilai signifikansi  $< 0,05$ .

**Tabel 4. 9. Hasil Uji T (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.460	1.122		-.410	.685		
CR	.198	.345	.125	.574	.571	.704	1.420
DAR	2.11	1.570	.293	1.345	.190	.698	1.433
ROA	-.400	.241	-.304	-1.660	.109	.989	1.011

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba  
Sumber : Data diolah (2021)

Uji signifikan parsial (uji-t), Hipotesis pertama variabel Current Ratio (CR) secara parsial tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,571 lebih besar dari 0,05 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, bahwa secara parsial tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikansi variabel current ratio

terhadap pertumbuhan laba.

Uji signifikan parsial (uji-t), Uji hipotesis kedua variabel Debt To Asset Ratio (DAR) secara parsial tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,190 lebih besar dari 0,05 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, bahwa secara parsial tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikansi variabel Debt To Asset Ratio terhadap pertumbuhan laba.

Uji signifikan parsial (uji-t), Uji Hipotesis ketiga variabel Return On Asset (ROA) secara parsial tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,109 lebih besar dari 0,05 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, bahwa secara parsial tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikansi variabel Return On Asset terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.2.3.4 Uji F (Simultan)**

Digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dimana nilai signifikansi  $< 0,05$ .

**Tabel 4. 10. Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.063	3	1.354	1.396	.266 <sup>b</sup>
	Residual	25.226	26	.970		
	Total	29.289	29			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DAR

Sumber : Data diolah (2021)

Dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa uji hipotesis keempat nilai signifikansi sebesar 0,266 lebih besar dari 0,05 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, bahwa secara simultan tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikansi antara variabel Current Asset (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), dan Return On Asset (ROA) terhadap pertumbuhan laba.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap pertumbuhan laba

Hipotesis Pertama menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian ini secara parsial tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikansi antara Current Ratio (CR) terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan beberapa perusahaan pertambangan dari tahun 2017-2019 karena adanya perbandingan hutang lancar yang melebihi aktiva sehingga perusahaan tidak mampu mengelola aktiva lancarnya dengan baik sehingga mampu menghambat perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.



Hal ini juga dapat disebabkan karena adanya kas, piutang atau persediaannya atau ketika menurunkan kewajiban atau hutangnya tidak memiliki pengaruh terhadap penjualan. Hasil penelitian ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Yaya Sonjaya (2012) dan Suryadi (2020) yang menyatakan bahwa variabel Current Ratio (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.3.2 Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap pertumbuhan laba**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Debt To Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian ini secara parsial tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikansi antara Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2017-2019 terjadi kurangnya kemampuan beberapa perusahaan dalam meningkatkan produktivitasnya akibat tidak mampu membiayai aktiva sehingga mengganggu jalannya perusahaan dan mengurangi tingkat pendapatan. Hal ini juga dapat dilihat dalam laporan keuangan beberapa perusahaan, dimana hutang mengalami penurunan dan lebih rendah dari aktiva, kemudian terdapat pinjaman modal investasi pada asset guna memperoleh keuntungan/laba pada beberapa perusahaan tidak mengalami kenaikan. Hal ini tidak sejalan dengan semakin tinggi Debt To Asset Ratio semakin tinggi jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hasil

penelitian ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Riza Nur Fahmi (2013), Siti Aminah (2017), dan R Ait Novatiani dan Rosyani Muthya (2012) yang menyatakan bahwa variabel Debt To Asset Ratio (DAR) secara parsial mempunyai hubungan atau pengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati et.al (2020) yang menyatakan bahwa variabel Debt To Asset Ratio (DAR) secara parsial mempunyai hubungan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.3.3 Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap pertumbuhan laba**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian ini secara parsial tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan dimana pada tahun 2017-2019 beberapa perusahaan ketika perusahaan mengalami kenaikan laba, Return On Asset tidak mengalami kenaikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan penurunan kas setara kas dan penurunan ekuitas yang disebabkan adanya pembelian asset tidak lancar secara tunai yang dibuktikan dengan tingginya nilai asset tidak lancar dalam kurun waktu tertentu. Sehingga menyebabkan penurunan kas dan setara kas serta penurunan ekuitas, yang mana jika kas setara kas dan ekuitas mengalami kenaikan akan mampu mempengaruhi pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini konsisten

terhadap penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2020) bahwa variabel Return On Assets secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.3.4 Pengaruh Current Asset (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), dan Return On Asset (ROA) terhadap pertumbuhan laba.**

Berdasarkan hasil penelitian ini secara simultan Current Asset (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), dan Return On Asset (ROA) tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikansi terhadap pertumbuhan laba. Hal ini bisa dilihat dari laporan keuangan beberapa perusahaan pertambangan pada tahun 2017-2019 dalam keadaan kurang baik. Dikarenakan adanya penurunan laba yang terjadi pada tahun 2019 dari 1,63 triliun menjadi 1983,85 milyar. Dibuktikan dengan adanya perbandingan hutang yang lebih rendah dari aktiva sehingga mengakibatkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam membiayai aktiva yang berakibat terganggunya perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dan perolehan laba. Selain itu juga adanya penurunan kas setara kas yang disebabkan oleh pembelian aktiva tetap. Hasil penelitian ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Yaya Sonjaya (2012), Suryadi (2020), dan Siti Aminah (2020) secara simultan atau bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Secara parsial maupun silmultan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), dan Return On Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh atau signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan laba dari 1,63 triliun menjadi 1983,85 milyar yang terjadi di tahun 2019, kemudian dilihat pada laporan keuangan tahun 2017-2019 adanya perbandingan hutang lancar yang melebihi aktiva lancar yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu mengelola aktiva lancarnya dengan baik sehingga mengakibatkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Kemudian adanya perbandingan hutang yang lebih rendah dari aktiva yang mengakibatkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dan perolehan laba.

## 5.2 Saran

- 1 Bagi investor atau calon investor sebaiknya untuk melakukan analisis terlebih dahulu terhadap kinerja rasio keuangan, terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan laba. Laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan besarnya pengembalian atas investasi yang telah atau mau dilakukan.
- 2 Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih menambah jumlah sampel, variabel, dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, agar hasilnya lebih baik dari yang diteliti saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] CNBC Indonesia [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)
- [2] Undang-undang Nomor 4. 2009.
- [3] Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- [4] Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5] Amar, S. S., & Nurfadila, D. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 2(1), 77–92.
- [6] Andriyani, Ima. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Tridianti, Palembang.
- [7] Herliana, Dessy. 2021. *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018*.
- [8] Munawir, S, 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- [9] Munawir, S, 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- [10] Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [11] Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- [12] I Made Sudana (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- [13] Juanda, E.R, 2016. *Pengaruh Kinerja Intellectual Capital Terhadap Tingkat ROA Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Listing di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014*.

- [14] Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [15] Fahmi, N.R. 2013. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- [16] Sanjaya Yaya, 2012 *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Yapis, Papua.
- [17] R. Ait Novatiani dan Rosyani Muthya, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba di Masa yang Akan Datang*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- [18] Suryadi. 2020. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Listing Di BEI*. STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb.
- [19] Aminah Siti. 2017. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam di BEI*.
- [20] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- [21] Ghozhali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Tabulasi Data

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	CR	DR	ROA	Pertumbuhan Laba
ANTM	2017	1,50	0,40	0,02	1,10
	2018	1,32	0,43	0,05	5,40
	2019	1,45	0,40	0,61	0,09
CITA	2017	0,54	0,66	0,02	-0,17
	2018	0,47	0,54	0,20	12,92
	2019	0,68	0,48	0,17	-0,01
DKFT	2017	0,80	0,48	-0,02	0,50
	2018	0,82	59,00	-0,03	1,10
	2019	1,11	0,63	-0,04	-0,08
SMRU	2017	1,11	0,49	0,01	0,95
	2018	2,32	0,50	0,03	3,12
	2019	1,14	0,53	-0,11	3,69
TINS	2017	2,12	0,48	0,04	0,61
	2018	1,36	0,59	0,04	0,63
	2019	1,03	0,74	-0,03	1,29
PKPK	2017	0,70	0,58	-0,07	1,76
	2018	1,36	0,56	-0,03	1,36
	2019	1,16	0,80	-0,05	11,83
PTBA	2017	0,53	0,37	0,20	1,24
	2018	2,31	0,32	0,20	0,12
	2019	2,49	0,29	0,15	-0,21
SMMT	2017	0,21	0,39	0,05	-1,19
	2018	0,33	0,38	0,09	1,11
	2019	0,61	0,33	0,01	0,92
ELSA	2017	1,35	0,37	0,05	-0,20
	2018	1,50	0,42	0,05	0,10
	2019	1,15	0,47	0,05	0,27
MITI	2017	1,24	0,64	-0,09	0,33
	2018	1,80	0,50	-0,05	0,71
	2019	1,13	0,12	-1,53	11,60
RUIS	2017	1,00	0,60	2,20	-0,19
	2018	1,10	0,6	2,70	0,29
	2019	1,03	0,60	2,60	0,22
SURE	2017	0,08	0,81	-0,03	-1,17
	2018	0,11	0,80	-0,05	2,60
	2019	0,50	0,86	-0,01	0,69

Sumber : Data diolah (2021)



## Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas

### Regression

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, CR, DAR <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. All requested variables entered.

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 <sup>a</sup>	.139	.039	.98501

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DAR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.063	3	1.354	1.396	.266 <sup>b</sup>
	Residual	25.226	26	.970		
	Total	29.289	29			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

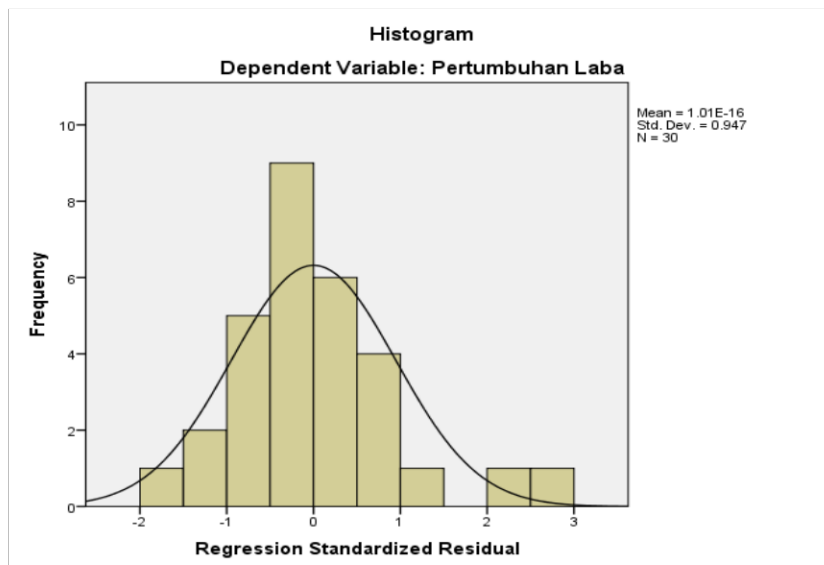
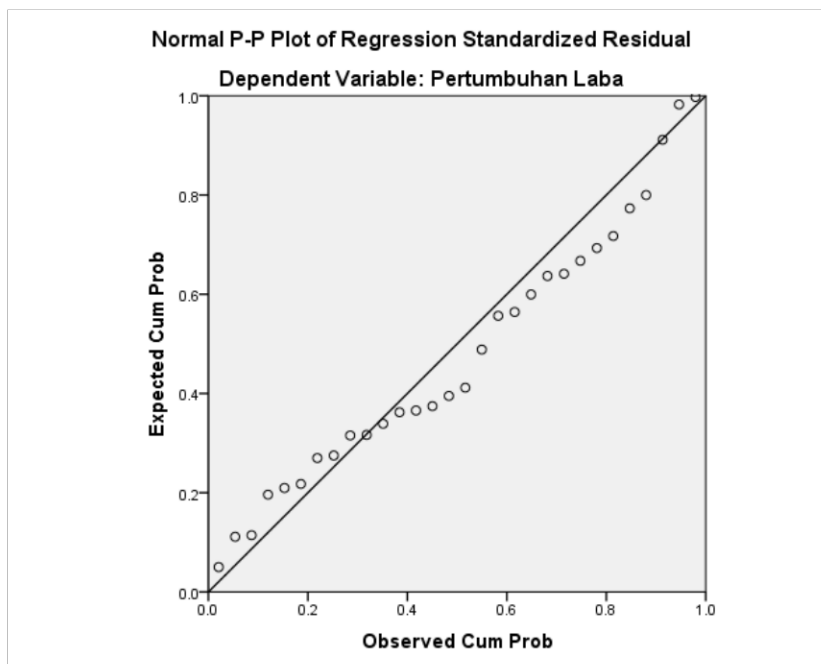
b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DAR

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.460	1.122		-.410	.685
	CR	.198	.345	.125	.574	.571
	DAR	2.111	1.570	.293	1.345	.190
	ROA	-.400	.241	-.304	-1.660	.109

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Residuals Statistics <sup>a</sup>					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.0547	1.4586	.7710	.37430	30
Residual	-1.62020	2.76117	.00000	.93267	30
Std. Predicted Value	-2.206	1.837	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.645	2.803	.000	.947	30

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba



### Lampiran 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

#### Regression

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, CR, DAR <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. All requested variables entered.

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 <sup>a</sup>	.139	.039	.98501

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DAR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.063	3	1.354	1.396	.266 <sup>b</sup>
	Residual	25.226	26	.970		
	Total	29.289	29			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

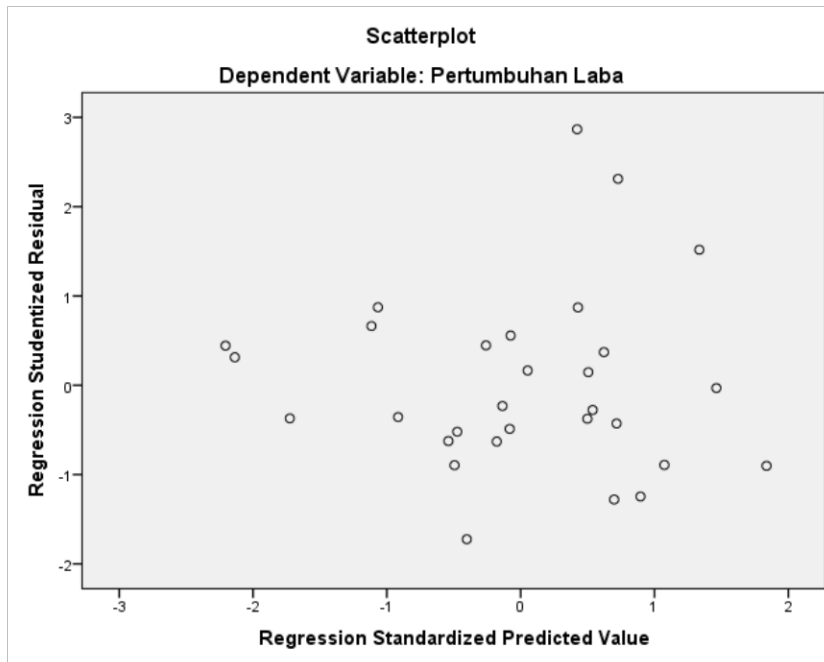
b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DAR

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.460	1.122		-.410	.685		
	CR	.198	.345	.125	.574	.571	.704	1.420
	DAR	2.111	1.570	.293	1.345	.190	.698	1.433
	ROA	-.400	.241	-.304	-1.660	.109	.989	1.011

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Residuals Statistics <sup>a</sup>					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.0547	1.4586	.7710	.37430	30
Std. Predicted Value	-2.206	1.837	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.206	.606	.340	.119	30
Adjusted Predicted Value	-.2645	1.7171	.7507	.42607	30
Residual	-1.62020	2.76117	.00000	.93267	30
Std. Residual	-1.645	2.803	.000	.947	30
Stud. Residual	-1.725	2.867	.009	1.007	30
Deleted Residual	-1.78093	2.88792	.02026	1.05870	30
Stud. Deleted Residual	-1.797	3.399	.033	1.085	30
Mahal. Distance	.306	10.009	2.900	2.748	30
Cook's Distance	.000	.271	.034	.057	30
Centered Leverage Value	.011	.345	.100	.095	30

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba



#### Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas

##### Regression

###### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, CR, DAR <sup>b</sup>		. Enter

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. All requested variables entered.

###### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 <sup>a</sup>	.139	.039	.98501

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DAR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.063	3	1.354	1.396	.266 <sup>b</sup>
	Residual	25.226	26	.970		
	Total	29.289	29			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DAR

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		ROA	CR	DAR
1	Correlations			
	ROA	1.000	-.015	-.096
	CR	-.015	1.000	.543
	DAR	-.096	.543	1.000
	Covariances			
	ROA	.058	-.001	-.036
	CR	-.001	.119	.294
	DAR	-.036	.294	2.465

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CR	DAR	ROA
1	1	2.961	1.000	.00	.01	.00	.02
	2	.819	1.901	.00	.01	.00	.96
	3	.204	3.806	.00	.42	.08	.02
	4	.016	13.641	.99	.56	.92	.00

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.0547	1.4586	.7710	.37430	30
Residual	-1.62020	2.76117	.00000	.93267	30
Std. Predicted Value	-2.206	1.837	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.645	2.803	.000	.947	30

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

## Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, CR, DAR <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 <sup>a</sup>	.139	.039	.98501

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DAR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.372 <sup>a</sup>	.139	.039	.98501	1.323

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DAR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.063	3	1.354	1.396	.266 <sup>b</sup>
	Residual	25.226	26	.970		
	Total	29.289	29			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DAR

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.460	1.122		-.410	.685
CR	.198	.345	.125	.574	.571
DAR	2.111	1.570	.293	1.345	.190
ROA	-.400	.241	-.304	-1.660	.109

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Residuals Statistics <sup>a</sup>					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.0547	1.4586	.7710	.37430	30
Residual	-1.62020	2.76117	.00000	.93267	30
Std. Predicted Value	-2.206	1.837	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.645	2.803	.000	.947	30

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

### NPar Tests

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.24113
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	12
Z	-1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

a. Median



## Lampiran 6 Analisis Linier Berganda

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, CR, DAR <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 <sup>a</sup>	.139	.039	.98501

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DAR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.063	3	1.354	1.396	.266 <sup>b</sup>
	Residual	25.226	26	.970		
	Total	29.289	29			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

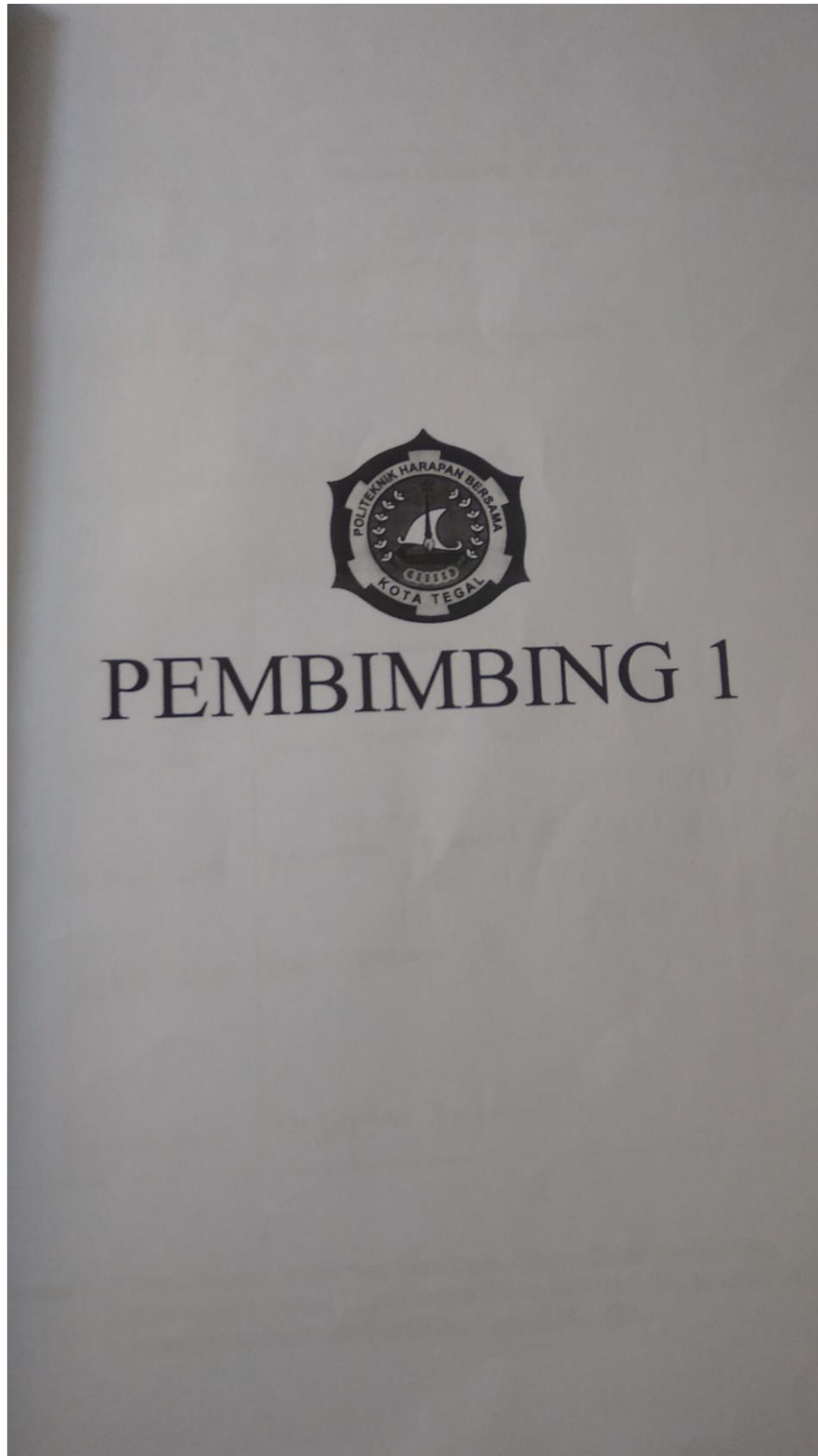
b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DAR

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.460	1.122		-.410	.685
	CR	.198	.345	.125	.574	.571
	DAR	2.111	1.570	.293	1.345	.190
	ROA	-.400	.241	-.304	-1.660	.109

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

**Lampiran 7 Buku Bimbingan Tugas Akhir**



No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	15 Feb 2021	Pengajuan Judul dan pengiriman Jurnal terdahulu	
2.	5 Maret 2021	Penentuan Sampel perusahaan.	
3.	10 Maret 2021	Pengiriman Proposal I	
4.	22 April 2021	Revisi Proposal I	
5.	28 April 2021	Pengiriman Proposal II	
6.	3 Mei 2021	Revisi proposal II	
7.	5 Mei 2021	Pengiriman proposal III	
8.	17 Mei 2021	Revisi proposal III	
9.	18 Mei 2021	Pengiriman Proposal IV	

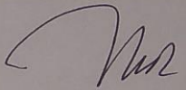
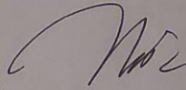
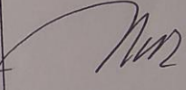
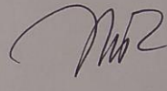
**Catatan :** 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing  
2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)  
3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
10	20 Mei 2021	ACC Proposal	
11	30 Mei 2021	Pengajuan laporan Tugas Akhir dan Revisi Bab I	
12	1 Juli 2021	Revisi Kerangka berpikir	
13	4 Juli 2021	Revisi Bab 4 Pembahasan	
14	4 Juli 2021	ACC Tugas Akhir	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)



# PEMBIMBING 2

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	27 Februari 2021	Pengajuan Judul	
2.	24 Mei 2021	Pengajuan proposal dan Acc Proposal.	
3.	5/7 - 2021	Revisi Bab II & DP	
4.	7/7 - 2021	Acc TA	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)